

SOSIALISASI PEDULI SAMPAH SEDARI DINI KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 DESA PITRA KABUPATEN TABANAN

**I Made Satya Wastudinatha¹, I Putu Bayu Krisna Abi Pratama²,
Gde Bagus Surya Jayanatha³, Tiara Geerby Alicia⁴,
Gusi Putu Lestara Permana⁵**

^{1, 2, 3, 5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

Jalan Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224

¹e-mail: wastu36@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang dengan kata lain sudah tidak memiliki nilai tambah. Permasalahan di Desa Pitra tidak terlepas dari minimnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen sampah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengubah pola pikir siswa di Desa Pitra mengenai manajemen sampah dari usia dini. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi dengan media berupa video animasi dan *story telling*. Peserta yang dilibatkan yaitu siswa SD Negeri 2 Pitra yang berjumlah 36 orang. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan adalah tingkat pemahaman cara pengelolaan sampah, dan pemilahan sampah organik dan non organik dan tingkat kepedulian anak terhadap lingkungan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 2 Desa Pitra bisa memilah sampah organik dan non organik serta peduli terhadap kesehatan lingkungan, dan terlihat para siswa khususnya kelas 5 dan 6 mulai membuang sampah pada tong sampah yang berbeda.

Kata Kunci: sampah, pola pikir, kepedulian, lingkungan

Abstract

Waste is an object or material that is no longer used by humans so that it is discarded, in other words, it has no added value. The problems in Pitra Village are inseparable from the lack of community knowledge about waste management. The purpose of this community service is to change the mindset of students in Pitra Village regarding waste management from an early age. The method used in community service is socialization with the media in the form of animated videos and storytelling. The participants involved were 36 students from SD Negeri 2 Pitra. The indicators used to measure success are the level of understanding of how to manage waste and sorting organic and non-organic waste and the level of concern for the environment by children. The results of this community service show that SD Negeri 2 Pitra Village students can sort organic and non-organic waste and care about environmental health, and it can be seen that students, especially grades 5 and 6, are starting to dispose of garbage in different trash cans.

Keywords: waste, mindset, concern, environment

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat (Soemirat, 2018). Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang dengan kata lain sudah tidak memiliki nilai tambah (Tensiska, 2014). Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya, masalah sampah sudah menjadi permasalahan dari satu beberapa dekade yang lalu (Elamin et al., 2018). Lahan yang setiap waktu menyusut menimbulkan permasalahan baru yaitu terbatasnya tempat pembuangan akhir, yang pada akhirnya diikuti oleh meningkatnya volume sampah (Putra et al., 2022).

Kesehatan lingkungan merupakan hal penting dari kelangsungan hidup manusia, lingkungan yang sehat tercermin dari air yang diminum dan udara yang dihirup, akan tetapi dewasa ini hal kualitas lingkungan yang sehat menurun akibat permasalahan sampah. Masalah mengenai sampah akan terselesaikan apabila masyarakat sadar akan pentingnya manajemen sampah sehingga penting untuk membangun kesadaran mengenai pengelolaan sampah berbasis sumber (Indah et al., 2021). Membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam untuk membangun kesadaran itu dan diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi

masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011). Kurangnya wawasan masyarakat mengenai pengelolaan sampah juga menjadi salah satu penyebab terus berkembangnya kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, maka dari itu edukasi pengelolaan sampah perlu diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat (Adicita et al., 2020).

Mengubah pola pikir masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan, untuk itu mengubah pola pikir dimulai dari masyarakat usia dini, pada rentang waktu ini pola pikir baru terbentuk sehingga dapat diselaraskan dalam tujuan mengurangi timbunan sampah maupun manajemen sampah. Anak-anak yang masuk pada tahap ini sedang berada pada proses meniru apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya (Kurniawan et al., 2019). Pendekatan ini menitikberatkan pada pembentukan karakter anak khususnya pembentukan karakter akan budaya bersih dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya (Pambudi et al., 2015). Anak-anak usia sekolah dasar sangatlah mudah untuk diberi pengarahan yang lebih baik, Kesadaran anak-anak merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran kesehatan lingkungan bersih (Amri & Widyantoro, 2017).

Sekolah Dasar nomor 2 Desa Pitra Kabupaten Tabanan secara fasilitas telah dibekali dengan tong sampah dengan jenis sampah berbeda, namun para siswa tidak memiliki pemahaman dalam mengklasifikasikan sampah tersebut, hal itu tercermin dari menumpuknya sampah hanya pada satu tempat sampah saja. Memisahkan pembuangan sampah berdasarkan jenisnya bisa membantu terjadinya penumpukan sampah. Tumpukan sampah juga dapat memicu terjadinya penyakit, pencemaran udara dan masalah kesehatan lainnya (Handayani et al., 2022).

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang permasalahan sampah, bagaimana solusi mengelola sampah, dan membangun pola pikir anak-anak usia sekolah dasar sehingga menciptakan generasi-generasi penerus yang peduli akan lingkungan hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat Desa Pitra dalam mengelola sampah khususnya anak-anak sebagai agen perubahan. Maka dari itu perlu adanya

penyuluhan kepada anak-anak mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah serta membangun pola pikir dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022, bertempat di Sekolah Dasar Nomor 2 Pitra. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan media video animasi (Gambar 1) dan *story telling* mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Tabel 1 menyajikan tahapan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1 Media Video Animasi

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan

| Tahapan | Kegiatan | Waktu (WITA) |
|----------------|--|---------------------|
| Pertama | Mengumpulkan anak-anak dan memperkenalkan diri | 09.00 – 09.20 |
| Kedua | 1. Pemberian materi pengelolaan sampah 2. Penjelasan materi 3R 3. Penampilan video dan cerita mengenai dampak sampah terhadap lingkungan | 09.20 – 10.00 |
| Ketiga | Sesi Games dan Tanya jawab bersama anak-anak | 10.00 – 10.15 |

Anak-anak SD yang menjadi sasaran dalam sosialisasi ini berada pada kelas dua sampai kelas enam dengan jumlah 36 orang. Penyampaian edukasi dilaksanakan secara serentak mengingat jumlah siswa di sekolah ini tidak banyak, sehingga bisa dilakukan secara serentak. Penyampaian dikemas menjadi sebuah cerita, sehingga lebih dapat dimengerti oleh anak-anak. Penyampaian cerita dilakukan secara langsung dan menggunakan media audio-visual tentang lingkungan melalui video dan slide menarik. Instrumen yang digunakan dalam

pengukuran ketercapaian atau peningkatan edukasi ini yaitu respon dari peserta. Setelah video ditayangkan maka tim pengabdian kepada masyarakat langsung memberikan *story telling* yang dirangkaikan dengan praktik pemilahan sampah yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat terjadi internalisasi dari pada pengetahuan pemilahan sampah sehingga mudah diimplementasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

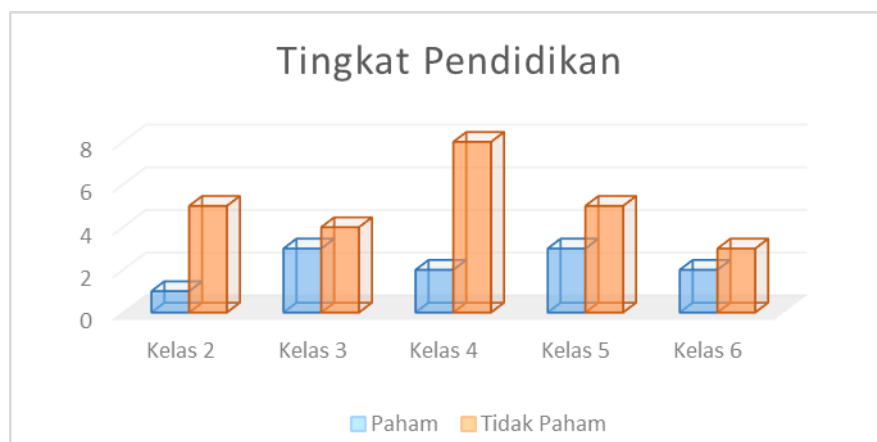
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 18 Januari 2022. Penyuluhan mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yang di implementasikan di SDN 2 Pitra. Materi pengelolaan sampah yang disampaikan meliputi: dampak sampah terhadap lingkungan, pembagian jenis sampah dan metode 3R. Metode 3R meliputi metode pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, dapat pula disebut 3R yaitu *reduce, reuse, dan recycle*. Suasana sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdi

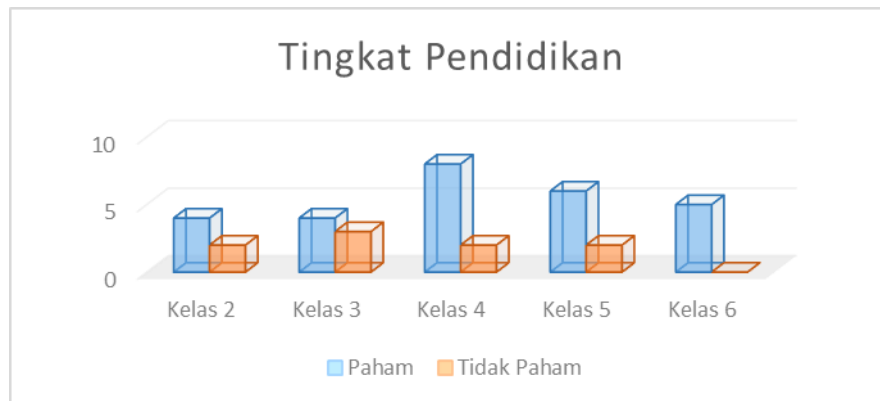
Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi membagi kriteria tingkat pemahaman ke dalam lima kategori kelas yang berbeda yaitu kelas dua, kelas tiga, kelas empat, kelas lima, dan kelas enam yang secara tingkat kemampuan pemahamannya dalam menyerap materi yang baru. Seluruh siswa terdiri dari 36 anak, yaitu masing-masing 6 anak dari kelas dua, 7 anak dari kelas tiga, 10 anak dari kelas empat, 8 anak dari kelas lima, dan 5 anak dari kelas enam.

Untuk mengukur tingkat pemahaman anak-anak sekolah dasar yang diberikan sosialisasi edukasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini digambarkan dalam bentuk grafik berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan. Indikator pertama adalah tingkat pemahaman materi cara pengelolaan sampah, dan pemilahan sampah organik dan non organik kepada siswa SDN 2 Pitera. Berdasarkan hasil *pre-test* mengenai tingkat pemahaman anak tentang cara pengelolaan sampah dan pemilahan sampah, sebagian dari anak-anak ini belum mengetahui pentingnya kegiatan tersebut dalam upaya menjaga lingkungan. Hal ini terlihat pada grafik yang menunjukkan kurang dari setengah siswa dari masing-masing kelas yang menunjukkan tingkat pemahaman akan masalah tersebut. Grafik tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



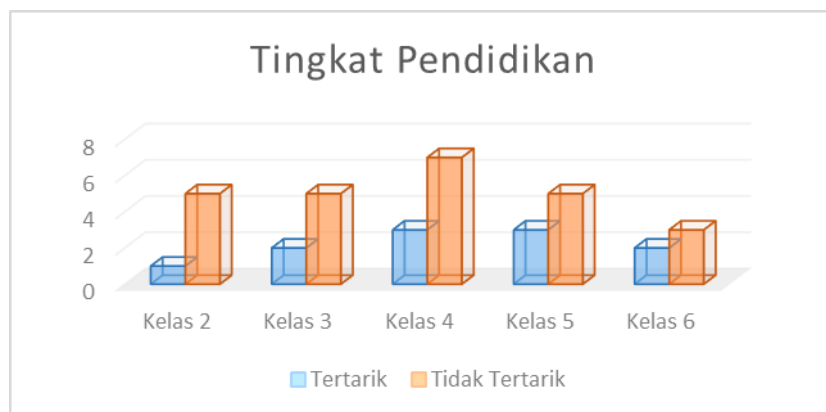
Gambar 3 Tingkat Pemahaman Sebelum Pemberian Materi

Setelah materi tentang pentingnya masalah sampah dan cara pengelolaan dan pemilahannya, serta manfaat memilah sampah disampaikan oleh pemateri, anak-anak dapat mengetahui pentingnya membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan di sekitarnya bersih. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Tingkat Pemahaman Sesudah Pemberian Materi

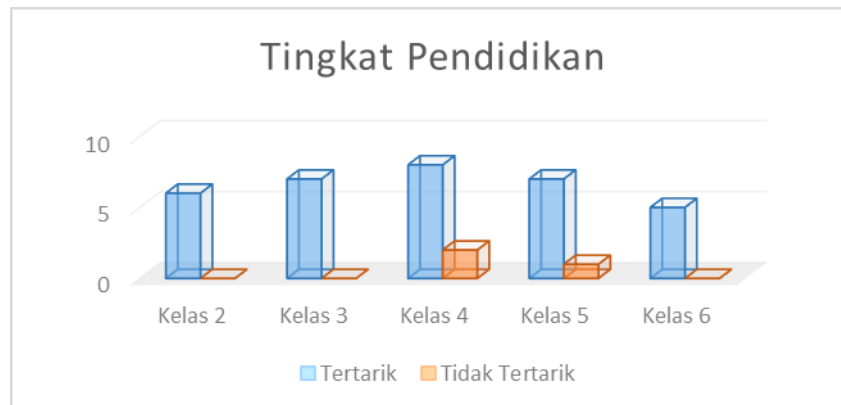
Indikator kedua adalah tingkat kepedulian anak terhadap lingkungan pada siswa SD Negeri 2 Pitra, Sebelum mengetahui tingkat kepedulian para siswa terhadap lingkungan, terlihat masih ada anak-anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Beberapa dari mereka merasa kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, hal ini terjadi karena belum terbentuk pola pikir pada anak-anak dalam menjaga lingkungan. Hal ini dapat digambarkan melalui Gambar 5.



Gambar 5 Tingkat Ketertarikan Sebelum Pemberian Materi

Metode pembelajaran yang diberikan dibuat semenarik mungkin dan anak-anak tidak dibiarkan pasif, tapi mereka dilatih untuk aktif untuk mengutarakan pendapat mereka di depan kelas. Media pembelajaran juga tidak hanya memaparkan materi, tapi juga berupa media audio-visual tentang lingkungan melalui video dan slide menari. Setelah berjalannya kegiatan ini, anak-anak yang awalnya kurang tertarik menjadi sangat tertarik dan punya semangat kepedulian yang tinggi untuk terus menjaga lingkungan mereka. Hampir semuanya dari kelas

dua, kelas tiga, kelas empat, kelas lima, kelas enam tertarik akan kegiatan untuk menjaga lingkungan ini. Hal ini terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Tingkat Ketertarikan Sesudah Pemberian Materi

Secara keseluruhan, program sosialisasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengetahuan, pola pikir, dan perilaku anak-anak terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga program edukasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini ini cukup berhasil menanamkan jiwa peduli lingkungan kepada anak-anak untuk menjaga lingkungan di sekitarnya. Selain itu, program edukasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini ini diharapkan memberikan dampak yang lebih luas terhadap masyarakat sekitar Desa Pitra untuk peduli lingkungan

Program sosialisasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini memberikan pelajaran yang tidak cukup jika hanya diberikan sekali, melainkan dalam waktu yang berlanjut. Siswa siswi SD yang tiap tahun bertambah menguatkan program ini harus berkelanjutan. Oleh karena itu untuk menjamin keberlanjutan dalam program kerja peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini harus kembali dilaksanakan agar seluruh siswa mendapatkan sosialisasi yang intensif. Secara keseluruhan, program edukasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan, pola pikir, dan perilaku anak-anak terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga program edukasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini ini telah berhasil menanamkan jiwa peduli lingkungan kepada anak-anak untuk menjaga lingkungan di sekitarnya. Selain itu, diharapkan *stakeholder* dari sekolah agar meneruskan atau

menindaklanjuti kegiatan yang kami berikan sehingga bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD No. 2 Desa Pitra sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan (Amri & Widyantoro, 2017). Hasil tersebut menunjukkan pendampingan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanan Imbas 1 memberikan dampak langsung kepada anak-anak TK Imbas 1 yang mana anak-anak memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

SIMPULAN

Sosialisasi peduli sampah terhadap anak-anak sedari dini di SD Negeri 2 Pitra bertujuan untuk mengubah pola pikir mengenai manajemen sampah dari anak usia dini, dalam pelaksanaan hasil pengabdian kepada masyarakat diukur dari indikator tingkat pemahaman cara pengelolaan sampah, dan pemilahan sampah organik dan non organik dan tingkat kepedulian anak terhadap lingkungan. Peran dari seluruh *stakeholder* diperlukan agar anak-anak di SD 2 Desa Pitra menjadikan peduli sampah menjadi sebuah kebiasaan yang tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, Y., Prajati, G., Darwin, Suryawan, I. W. K., Apritama, M. R., & Afifah, A. S. (2020). Edukasi peduli sampah sedari dini untuk anak-anak pulau lenggang, kota batam. *ALTRUIS Journal of Community Services*, 1(2), 71–80.
- Amri, C., & Widyantoro, W. (2017). Pendampingan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya sejak usia dini di tk imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 121–126.
- Handayani, E. N. K., Mahaputra, K. I. G. R., Intaran, G. A. A. K., Aditya, A. I. K. G., & Permana, L. G. P. (2022). Edukasi lubang serapan biopori sebuah alternatif manajemen sampah organik menjadi kompos. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 327.
- Indah, A. A. I., Gunanti, P., Putu, G., Permana, L., Wahyudi, A., & Gama, O. (2021). Kolaborasi antara bank sampah dan masyarakat desa kedewatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga bernilai ekonomis. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 188–195.

- Pambudi, D. I., Ahda, M., & Ragil, M. (2015). Edukasi anak usia dini: “pengenalan dan pengelolaan sampah sebagai pembentuk karakter bangsa”. *Pemanfaatan IPTEKS Dalam Membangun Ketahanan Pangan*, 159–164.
- Putra, A. K., Nugraha, P. C. D., Pramana, K. D., Fadillah, R., Putri, N. M. P. N., & Putri, D. A. P. A. G. (2022). Edukasi mengenai sampah organik dan komposting di desa riang gede. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 215–218.
- Rizal, M. (2011). Analisis pengelolaan persampahan perkotaan (studi kasus pada kelurahan boya kecamatan banawa kabupaten donggala). *Jurnal SMARTek*, 9(2), 155–172.
- Soemirat, J. (2018). *Kesehatan lingkungan*.
- Tensiska, T. (2018). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan hanjeli sebagai pangan fungsional di desa bojong manggu, kecamatan pameungpeuk, kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 938-941.
- Kurniawan, T. D., Maryanti, S., Yuliawati, A., & Tresnawati, N. (2019). Program edukasi lingkungan hidup bagi siswa ra untuk memahamkan konsep “kang pisman” melalui kegiatan bermain. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., & Nasifa, I. F. (2018). Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat desa disanah kecamatan sresih kabupaten sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368-375.